

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi sekarang ini semakin maju, sehingga hampir semua kebutuhan dapat dengan mudah untuk dijangkau. Segala kenyamanan, kecepatan dan kemudahan telah tersedia sehingga setiap konsekuensinya mendorong banyaknya perubahan dari tahun ke tahun termasuk tentang perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan.

Dimasa sekarang ini masyarakat lebih cenderung menentukan polahidup yang konsumtif dari peningkatan penghasilannya, dan tidak diikuti dengan manajemen keuangan agar menginvestasikan dan menyisihkan sebagian kelebihan keuangan mereka dalam bentuk pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidup saat ini ataupun di masa mendatang (Herlindawati, 2015). Jika keuangan tidak dikelola dengan baik bisa mengakibatkan masalah berupa kesulitan keuangan dimana keuangan pribadi cenderung dinilai kurang dalam memenuhi kebutuhan individu itu sendiri dalam jangka waktu tertentu sesuai pendapatannya.

Keuangan yang sulit bisa muncul apabila terjadi adanya kelengahan dalam manajemen keuangan (Yushita, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab akan memaksimalkan kebermanfaatan keuangan yang dimiliki sehingga diharapkan banyaknya pendapatan yang didapat mampu memenuhi kebutuhan individu.

Pentingnya pengelolaan keuangan, ternyata terjadi fenomena sosial dimana masyarakat lebih mementingkan gaya hidup dari pada kondisi keuangan mereka sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indikasi perubahan pola pikir terutama pada generasi muda jaman sekarang, mereka mendefinisikan kebahagiaan yang difokuskan pada status atau status karir (Putri & Lestari, 2019).

Menurut survei Everbite-Harris, generasi milenial mendefinisikan kesenangan tidak difokuskan pada harta atau status karir, namun menjalani kehidupan yang penuh makna, kehidupan yang diselimuti kebahagiaan yaitu perihal membangun, berbagi dan menangkap kenangan dari pengalaman (Yuswohady, 2017). Berdasarkan hasil *Nielsen Millennial Traveller* survey disebutkan bahwa generasi muda cenderung lebih jarang bepergian karena masih dalam tahap awal karir dan belum memiliki cukup waktu untuk berlibur.

Hal-hal yang awalnya dipandang sebagai kebutuhan sekunder sekarang ini berubah menjadi kebutuhan primer. Barang-barang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seringkali juga berperan sebagai kebutuhan pokok. Bentuknya biasanya fasilitas hiburan misalnya tempat karaoke, klub malam, dan yang lainnya. (Chatijah dan Purwadi, 2007). Lina dan Rosyid (Wahyudi, 2013) dalam waktu yang singkat, masyarakat telah mengalami perubahan dalam kebiasaan dan gaya hidup mereka menjadi lebih mewah dan berlebihan. Hal ini kemudian berdampak pada konsumsi yang meningkat.

Menurut Gunawan (2020) gaya hidup adalah membelanjakan uang dan meluangkan waktu yang dimiliki. Gaya hidup yang tinggi mempengaruhi sikap seseorang saat dihadapkan pada pengambilan keputusan saat mengelola keuangannya. Seseorang yang dapat mengambil keputusan dengan baik, cenderung lebih mudah terhindar dari kesulitan karena dirinya memperhitungkan keputusannya dengan matang, menimbang prioritas yang harus diutamakan sehingga didapatkan keputusan dengan manfaat terbaik serta resiko seminimal mungkin. Dewi (2021) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa gaya hidup mempengaruhi manajemen keuangan. Sedangkan hasil penelitiannya Siti Muntahanah dkk (2021) menunjukkan gaya hidup itu tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Tingkat literasi keuangan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Apabila didukung oleh penerapan manajemen keuangan yang baik dan juga keahlian dalam mengelola finansial, diharapkan akan semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena walaupun seseorang memiliki penghasilan yang besar, tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik, keamanan finansial sulit untuk dicapai. Literasi keuangan adalah sebuah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang keuangan di dalam kehidupan sehari-hari (Pulungan, 2018). Masyarakat yang literasi keuangannya baik maka akan mengerti pentingnya pengelolaan keuangan sehingga bisa lebih berhati-hati untuk pengambilan keputusan agar mendapatkan keputusan yang lebih tepat.

Masalah keuangan juga sering terjadi karena pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang buruk, baik pada

individu maupun masyarakat secara umum. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali diakibatkan oleh tidak memikirkan kebutuhan jangka panjang misalnya asuransi, tabungan berkelanjutan, dana pensiun, dan investasi. Hal ini menimbulkan hutang dan tagihan serta harta benda yang dijadikan jaminan kebutuhan sehari-hari. Pendapat dari Cummin (2009) menjelaskan jika kemampuan seseorang dalam memajemen keuangan adalah salah satu faktor yang sangat utama dalam keberhasilan hidup, oleh karenanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar merupakan sesuatu yang wajib dimiliki setiap orang.

Dalam studi Yushita (2017) menyatakan bahwa taraf hidup masyarakat diharap mengalami peningkatan dengan dukungan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik. Penelitian oleh Putri & Lestari, (2019) jika literasi keuangan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Hal tersebut tidak senada dengan penelitiannya Gunawan (2020) jika literasi keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Kontrol diri adalah indikator yang sangat penting karena pengendalian diri membantu setiap orang mengikuti prinsip manajemen yaitu efisiensi dan efektifitas. Orang harus memiliki kontrol diri ketika berjumpa situasi pembelian impulsif atau kompulsif. Perilaku ini tidak teratur dan dihasilkan dari impuls yang tidak terduga dan spontan. Menurut Rosa (2022) pengendalian diri secara positif mempengaruhi pengelolaan keuangan, dan penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku tersebut dipersepsikan sebagai pembelian yang tidak memerlukan refleksi mendalam sesuai tujuan jangka panjang dan rasionalitas.

Peneliti memilih kabupaten wonosobo menjadi tempat penelitian hal tersebut berdasarkan pada fakta bahwa wonosobo merupakan daerah wisata dengan panorama yang sangat indah dengan begitu banyak sekali wisatawan baik domestik ataupun internasional yang berkunjung ke Wonosobo. Hal itu terbukti dengan data yang akan disajikan berbentuk tabel berikut ini:

BULAN	Wisafawan Nusantara	Wisafawan Mancanegara	Jumlah
JANUARI	150.538	39	150.577
FEBRUARI	76.845	70	76.915
MARET	65.388	-	65.388
APRIL	112.436	-	112.436
MEI	38.401	165	38.566
JUNI	420.707	165	420.872
JULI	103.923	100	104.023
AGUSTUS	58.227	167	58.394
SEPTEMBER	46.535	73	46.608
OKTOBER	100.024	38	100.062
NOVEMBER	71.745	13	71.758
DESEMBER	79.363	17	79.380
JUMLAH	1.324.132	847	1.324.979

Gambar 1. 1 Jumlah kunjungan wisata ke Wonosobo

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan data diatas wonosobo merupakan kota dengan kunjungan pariwisata yang cukup tinggi, wonosobo sendiri memiliki beberapa tujuan destinasi wisata yang cukup terkenal. Perkembangan industri yang diakibatkan oleh adanya aktifitas membuat persediaan barang di kawasan wisata melimpah. Banyak fasilitas komersial yang dibangun di kawasan wisata, mulai dari pusat perbelanjaan, supermarket hingga pusat oleh-oleh. Hal ini mengundang pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan semakin banyak pula tenaga kerja

yang dibutuhkan, bahkan tenaga kerja muda. Ketika tenaga kerja muda telah memiliki pendapatan sendiri, mereka memiliki potensi yang sangat besar sebagai konsumen. Menurut Khairunnisa (2023), Kelompok konsumen yang berusia muda umumnya tidak khawatir menggunakan daya belinya, dan berperilaku spontan dan tidak terduga atau impulsif, mereka juga suka melihat apa yang sedang tren.

Tidak mudah untuk tetap berpegang pada pembelian impulsif ketika itu adalah sesuatu yang memikat perhatian seseorang (Pangkaca, N., Rejeki, A., & Sholichah, I. F. (2021)). Individu ingin melakukan semua yang mereka bisa untuk dapatkan sesegera mungkin terlebih ketika kita hidup dilingkungan yang mendukung untuk terwujudnya keinginan tersebut diantaranya adalah daerah pariwisata yang menawarkan berbagai fasilitas dan hiburan, peneliti ingin melihat pengaruh dari gaya hidup, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap keuangan seseorang yang merupakan objek dari penelitian ini yaitu tenaga kerja muda yang cenderung lebih memiliki kebebasan dalam mengendalikan keuangan mereka, tanpa adanya tuntutan dan kewajiban terhadap orang lain melainkan hanya untuk diri mereka sendiri. Maka berdasarkan uraian dan fenomena diatas serta berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Faktor gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan karena di usia muda kebanyakan orang lebih mementingkan gaya hidup yang terlalu berlebihan sehingga pengelolaan keuangannya tidak stabil, dan kebanyakan mereka melakukan hal tersebut karena tidak ingin tersaingi ataupun tidak ingin kalah dalam hal *fashion*, berkumpul dengan rekan kerja ataupun teman sebayanya.

Faktor keberhasilan pengelolaan keuangan penting untuk masa depan generasi muda yang semakin lebih baik lagi. Agar mereka dapat mengarungi kehidupan yang baik di masa tua, dengan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan di masa muda. Dilihat dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah dampak dari gaya hidup secara positif dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Wonosobo?
2. Apakah literasi keuangan secara positif mempengaruhi pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Wonosobo?
3. Apakah kontrol diri secara positif mempengaruhi pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan bertujuan yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Wonosobo.

2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Wonosobo.
3. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Wonosobo

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian bisa memperluas wawasan dan pengetahuannya penulis terkait sejumlah faktor yang bisa memberi pengaruh pada pengelolaan keuangan tenaga kerja muda.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi untuk peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitiannya mengenai pengelolaan keuangan.

3. Bagi Tenaga Kerja

Melalui penelitian ini diharap bisa memberi kemanfaatan dan pengetahuan untuk tenaga kerja tentang pengelolaan keuangan.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Variabel yang digunakan peneliti adalah gaya hidup, literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan. Objek yang dilibatkan ialah tenaga kerja muda di Wonosobo usia 17-29 tahun, pendidikan terakhir minimal SMA dan berdomisili di Wonosobo.